

**UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN GENDER  
PADA ANAK USIA DINI DI TK ROUDLOTUL ATHFAL  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh  
**OOMARUN**  
NIM. 00410077

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Qomarun

NIM : 00410077

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 September 2005

Yang menyatakan



Qomarun  
NIM. : 00410077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Hj. Marhumah, M. Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara  
Qomarun  
Lamp. : 5 Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

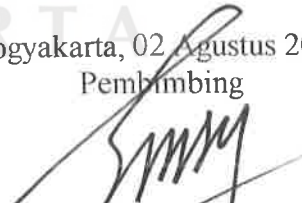
Nama : Qomarun  
NIM : 00410077  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Pengembangan Pendidikan Gender Pada Anak Usia Dini di TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga

Telah memenuhi syarat dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu ( S-1) Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, kiranya dalam waktu dekat ini, saudara tersebut dapat dipanggil dalam munaqosyah dan mempertanggungjawabkan skripsi tersebut. Mudah-mudahan skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi kepentingan almamater, agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Agustus 2005  
Pembimbing

  
Hj. Marhumah, M.Pd  
NIP. 150241785

**Drs. Rofik, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudara Qomarun  
Lamp : 5 Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta \*

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Qomarun  
NIM : 00410077  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Pengembangan Pendidikan Gender Pada Anak Usia Dini di TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian harapan kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 September 2005

Konsultan



Drs. Rofik, M. Ag  
NIP. 150 259 571



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/124/2005

Skripsi dengan judul : **UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN GENDER PADA ANAK USIA DINI DI TK ROUDLOTUL ATHFAL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**QOMARUN**

**NIM : 00410077**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Rabu, tanggal 24 Agustus 2005 dengan Nilai B-  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**Drs. Sarjono, M.Si.**  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

**Karwadi, M.Ag.**  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

**Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.**  
NIP. 150241785

Penguji I

**Drs. Moch. Fuad.**  
NIP. 150234516

Penguji II

**Drs. Rofik, M.Ag.**  
NIP. 150259571

Yogyakarta, 26 Setember 2005

**DEKAN**  
**Drs. H. Rahmat, M.Pd.**  
NIP. 150037930

## MOTTO

من عمل صالحا من ذكر او انثى وهو مؤمن فلنحيينه حياة

طيبة ولنجزينهم اجرهم باحسن ما كانوا يعملون

“Barang siapa yang mengerjakan amal shalih baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman maka sungguh akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> QS. An-Nahl (16): 97

**PERSEMBAHAN**

Dengan Tulus Ikhlas

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada :

**“FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA”**

*“Tetaplah Menjadi Kampus Putih Yang Bersih*

*Dan Menjadi Suri Tauladan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia*

*Darimulah Masa Depan Bangsa, Negara dan Agama Dipertaruhkan”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

QOMARUN, Upaya Pengembangan Pendidikan Gender Pada Anak Usia Dini di TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga, 2005.

Konsep gender sangat melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan. Di sisi lain ada juga perempuan yang kuat, rasional dan perkasa. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas lainnya, itulah yang dikenal dengan konsep gender. Pendidikan gender sejak usia dini diharapkan dapat membantu mengurangi bias gender bila dirancang dengan baik untuk menangani anak perempuan dan laki-laki secara adil. Pendidikan sejak dini ini mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak secara fisik dan intelektual untuk pendidikan dasar.

Problematika yang muncul kemudian adalah perlu adanya metode yang tepat dan efektif dalam rangka transformasi nilai-nilai gender tersebut. Persoalan ini muncul lantaran obyek yang dihadapi berada pada usia dini yang notabene memiliki penalaran yang belum sempurna. Persoalan ini perlu dipandang melalui pendekatan eksperimen. Diambil pendekatan ini karena penelitian dilakukan dengan memberikan "tugas" atau perbuatan percobaan pada anak.

Dalam proses pendidikan gender, banyak tujuan yang dapat dicapai, tetapi jika dirumuskan secara sederhana dapat disimpulkan bahwa siswa sebagai peserta didik dapat memahami semaksimal mungkin semua materi yang diajarkan, sekaligus menghayatinya sebagai sikap hidupnya, dan kemudian pengetahuan dan sikapnya itu menjadi bagian dari perilakunya. Dari hasil pengamatan dan penelitian dapat disimpulkan bahwa di TK Roudlotul Athfal terdapat komponen-komponen proses pembelajaran yang terkandung konstruksi budaya gender didalamnya. Hal ini sekaligus menjadi bagian dari tujuan yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran yang diikutinya. Misalnya dalam materi pembelajaran yang tertuang dalam buku pelajaran telah memuat pendidikan gender. Dari satu komponen pembelajaran ini sungguh sangat berpengaruh terhadap diri siswa sebagai bagian dari pengetahuannya. Selain sebagai pengetahuan, apa yang tertuang dalam komponen proses pembelajaran tersebut juga akan terinternalisasi menjadi sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian pendidikan gender yang sudah terinternalisasi akan termanifestasi pada perilaku siswa ketika berinteraksi dengan lingkungannya, baik sesama teman, guru, situasi, kesukaan, pakaian, permainan dan lain sebagainya.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله ربّ العالمين. وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين. أشهد  
ان لا اله الا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صلّ و سلّم على  
محمد و على آله و أصحابه أجمعين

Syukur Alhamdulillah, berkat pertolongan dan hidayah Allah terhadap hamba-Nya yang sedang menimba di tengah lautan ilmu-Nya, tugas akhir keserjanaan ini akhirnya dapat terselesaikan meskipun sangat sederhana dan jauh dari sempurna, karena dengan media ini penyusun banyak belajar, berfikir dan berimajinasi dalam mengarungi medan pertempuran intelektual. Dengan ini pula penyusun semakin sadar akan kekurangan dan keterbatasan yang penyusun miliki sehingga dapat memotivasi penyusun untuk selalu berbenah diri dalam mencapai kehidupan yang lebih bermakna.

Namun, sebuah proses yang cukup panjang dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari do'a, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini selesai, maka pada kesempatan ini, penyusun haturkan rasa terima kasih yang tak terhingga *Jazākumullāh khairan kasīran* kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) serta segenap para pengajar yang telah membimbing dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa

3. Kabag TU dan segenap karyawan TU Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan memuaskan kepada penulis.
4. Dra. Hj. Marhumah, M.Pd selaku pembimbing yang telah merelakan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan berdiskusi selama proses penyelesaian skripsi.
5. Prof. Drs. H. M. Projodikoro selaku Pembimbing Akademik
6. Isrodah, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak (almarhum) dan Ibu terhormat atas kerelaan dan kasih sayangnya sehingga ananda dapat menyelesaikan studi di UIN ini, darimulah ananda belajar arti kesabaran, cinta dan pengorbanan.
8. Kakak dan adik tercinta yang telah memberi dorongan dan semangat kepada ananda, dari engkaulah aku petik makna hidup dan ketabahan.
9. Calon istriku tercinta (Ary Budi susanti) aku ucapkan banyak terima kasih atas dukungan serta do'anya sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
10. Ibu Suranti beserta keluarga yang telah memberikan perhatian dan pelajaran hidup kepada penulis.
11. Sahabat-sahabatku : Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta 2000 yang selalu banyak memberi masukan dan dukungan di antaranya adalah (Zamzam, Nanang, Hamid, Irham, Barok, Farhan dll), teman sekelasku PAI (Pendidikan Agama Islam) I. dan bagi teman-teman semua yang kenal saya dan tidak bisa disebutkan di sini satu persatu.

12. Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pelayanan dan koleksi perpustakaanannya semoga perjuangannya segera terwujud.

Akhirnya, hanya kepada Allah penyusun memohon balasan atas segala amal baik atas bantuan semua pihak dalam penyusunan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penyusun sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dalam isi maupun muatan keilmuannya masih jauh dari sempurna dan tentunya banyak kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 29 Juni 2005 H.  
12 Jumadil Awal 1426 M.

Penyusun,



Qomarun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Penulisan skripsi.....	22
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM TK ROUDLOTUL ATHFAL</b>	
<b>UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....</b>	<b>24</b>
A. Letak Geografis .....	24
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	25
C. Struktur Organisasi .....	27

D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	30
E. Sarana Prasarana dan Faktor Pendukung.....	35
<b>BAB III: METODE PENGEMBANGAN PENDIDIKAN GENDER</b>	
<b>PADA ANAK USIA DINI DI TK RAUDLOTUL ATHFAL</b>	
<b>UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA .....</b>	<b>39</b>
A. Metode Pendidikan Gender Pada Usia Dini .....	39
B. Gender di Sekolah .....	43
C. Gender dalam Pembelajaran .....	46
1. Dalam Kurikulum .....	46
2. Dalam Satuan Pelajaran (SP) .....	57
D. Hasil Pengembangan Pendidikan Gender .....	60
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
C. Penutup .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Pedoman Interview	
B. Bukti Seminar Proposal	
C. Surat Penunjukan Pembimbing	
D. Surat Permohonan Izin Riset	
E. Surat Izin Riset	
F. Curriculum Vitae	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gender sebagai konstruksi sosial dan budaya dapat dijumpai di banyak budaya etnis di Indonesia. Diantaranya seperti budaya Jawa, Sunda, Bali, Minangkabau, Madura, Batak dan Bugis. Akan tetapi yang menjadi persoalan dalam budaya etnis tersebut, semuanya menempatkan perempuan untuk eksis di sektor domestik saja, sementara dominasi sektor publik ada di pihak laki-laki.<sup>1</sup>

Konsep gender sangat melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan. Disisi lain ada juga perempuan yang kuat, rasional dan perkasa. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas lainnya, itulah yang dikenal dengan konsep gender.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Achmad Muthali'in, *Bias Gender dalam Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), hal. 1

<sup>2</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 9.



Budaya dalam masyarakat atau negara disosialisasikan agar generasi memiliki cara berfikir, berperilaku, dan berperasaan dalam budaya nasional. Salah satu institusi budaya yang melakukan sosialisasi tersebut adalah sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dari nilai-nilai budaya yang disosialisasikan melalui sistem yang dibangun secara kuat dengan sebuah legalisasi dari institusi dalam negara. Adapun sistem yang diciptakan dalam institusi tersebut masih mengandung unsur bias gender dalam pendidikan seperti pada materi, metode, kurikulum dan tenaga edukatif dalam hal ini guru.

Budaya gender yang tercermin dalam masyarakat disosialisasikan melalui proses pembelajaran di sekolah, merupakan kelanjutan dari sosialisasi yang dilakukan di dalam keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari perwujudan budaya yang memuat nilai bias gender. Sekolah adalah pusat transformasi ilmu dan pengetahuan bagi anak yang terstruktur dalam sebuah lembaga pendidikan baik itu TK, SD, SMP, SMU dan Perguruan Tinggi, di mana masing-masing institusi tersebut memiliki muatan sistem yang berbeda seperti materi, kurikulum, guru, metode dan sebagainya.<sup>3</sup>

Dalam institusi pendidikan manapun memiliki sebuah misi perubahan bagi peserta didik yang dilakukan dengan transformasi dan sosialisasi pengetahuan yang belum diperoleh anak baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Adapun salah satu nilai yang penting untuk diketahui bagi anak

---

<sup>3</sup> Achmad Muthali'in, *Bias Gender.*, hal. 69.

adalah nilai adil gender bagi laki-laki dan perempuan. Anak sebagai tunas harapan dan masa depan bagi orang tua diharapkan dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesamanya dan tidak memandang jenis kelamin sehingga antara laki-laki dan perempuan dapat bersinergi dalam menjalankan proses kehidupan dimasa yang akan datang.

TK sebagai sebuah institusi pendidikan yang berada pada tingkat paling dasar memiliki kompetensi yang sangat relevan dalam upaya sosialisasi nilai-nilai gender bagi para peserta didiknya. Hal ini dibangun atas dasar asumsi bahwa pendidikan gender harus diberikan sejak dini.

Anak merupakan potensi sumber daya manusia yang harus dikembangkan secara optimal, karena anak merupakan generasi penerus dan pemilik masa depan bangsa. Anak lahir dalam lingkungan keluarga dengan orangtua sebagai orang pertama yang menerima kehadiran anak. Setiap anak manusia, memiliki potensi-potensi yang memungkinkan dia menjadi manusia dewasa yang utuh. Potensi tersebut harus diwujudkan melalui pendidikan. Pendidik pertama dan utama adalah orangtua. Sebagai pendidik, orangtua berperan mendidik, melatih, membimbing baik dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif anak.

Sekalipun sekolah TK tidak bersifat wajib, usia 0-6 tahun merupakan usia yang menentukan tumbuh kembang anak. menurut para ahli, usia 0-6 tahun merupakan '*golden period*' dan masa kritis dalam perkembangan anak manusia. Pada masa ini, anak akan berada dalam keadaan yang sangat peka

untuk menerima rangsangan dari luar yang sangat menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya.

Faktanya, pada dasarnya bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi anak. Bermain bagi anak berarti belajar. Hal-hal penting yang dapat dicapai melalui bermain adalah meningkatkan aspek fisik, keterampilan gerakan kasar dan halus, kecerdasan, moral, emosi dan sosial.

Pendidikan gender sejak usia dini diharapkan dapat membantu mengurangi bias gender bila dirancang dengan baik untuk menangani anak perempuan dan laki-laki secara adil. Pendidikan sejak dini ini mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak secara fisik dan intelektual untuk pendidikan dasar.<sup>4</sup>

Sementara problematika yang muncul kemudian adalah perlu adanya metode yang tepat dan efektif dalam rangka transformasi nilai-nilai gender tersebut. Persoalan ini muncul lantaran obyek yang dihadapi berada pada usia dini yang notabene memiliki penalaran yang belum sempurna.

Dari sinilah kemudian penulis tertarik untuk meneliti metode pengembangan pendidikan gender di TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meski secara umum sama, tetapi kondisi masing-masing sekolah yang terkait dengan penyelenggaraan proses pembelajaran, memiliki nuansa yang berbeda.

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Untuk Semua* (Jakarta: 2004), hal. 61.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode pengembangan pendidikan gender pada anak usia dini di TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil pengembangan pendidikan gender pada anak usia dini di TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui metode pengembangan pendidikan gender pada anak usia dini di TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui hasil pengembangan pendidikan gender pada anak usia dini di TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi pengembangan ilmu psikologi pendidikan
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi instansi pemerintah untuk lebih memperhatikan pengembangan pendidikan pada anak usia dini.

- c. Penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna sebagai masukan bagi TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar lebih meningkatkan kualitas dalam mengembangkan pendidikan gender.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, seperti telah di kemukakan dalam latar belakang masalah, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang ingin diteliti.

Sebuah penelitian yang berjudul “Kajian Teoritik Gender dan Pendidikan Anak dalam keluarga” telah dilakukan saudari Unarti dalam bentuk skripsi pada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2003. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya penanaman pemahaman nilai-nilai adil gender kepada anak sejak dini khususnya dalam lingkungan keluarga. Hal ini karena dalam lingkungan keluarga, anak pertama tinggal dan belajar akan segala sesuatu untuk kelangsungan hidupnya kelak.

Disinilah peran orang tua dalam melakukan sosialisasi nilai-nilai gender dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting karena mempunyai hubungan secara emosional dengan anak sehingga lebih mudah dalam memberikan pengenalan terhadap nilai adil gender.

Menimbang juga dari satu karya penelitian saudari Evi Nurhayati yang berjudul “Bias Gender Dalam Pengajaran Agama Islam di Sekolah Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta” pada Fakultas Agama Islam,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2004. Penelitian ini menarik sebuah kesimpulan bahwa perlu adanya metode khusus untuk melakukan pendekatan terhadap perilaku bias gender dalam pendidikan formal.

Murid perempuan seringkali menjadi korban dari adanya tindakan diskriminasi ketidakadilan gender yang sering disadari atau tidak dilakukan oleh para pengajar dalam hal ini guru ketika melakukan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Di Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga paling tidak juga ditemukan penelitian (skripsi) tentang gender diantaranya adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Kamilah tentang “*Relasi Gender dan Pendidikan Anak dalam Keluarga, Studi Buku Membiarkan Berbeda Sudut Pandang Tentang Relasi Gender*” Karya Ratna Megawangi. Penelitian ini mendeskripsikan relasi antara gender dan pendidikan anak dalam keluarga.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rohinah tentang *Keadilan Gender dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*, “*Analisis Deskriptif Pemikiran Mahmud Syaltut,*” yang memfokuskan terhadap pemikiran tokoh Mahmud Syaltut dan mengaitkannya dengan pendidikan Islam.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Itsna Maziyatun tentang *Sikap Santri Terhadap Konsep Gender di Pondok Pesantren Putri Nurul Qur'an Bukateja Purbalingga Jawa Tengah*. Penelitian lapangan ini memfokuskan tentang sikap santri di pondok pesantren putri Nurul



Qur'an tentang kesetaraan gender dalam bidang kepemimpinan dan pendidikan.

Dengan adanya beberapa fenomena yang menjadi kajian dalam penelitian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sangat penting melakukan proses transformasi terhadap nilai-nilai adil gender kepada semua pihak baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan di mana sekolah sebagai media bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan yang luas.

Achmad Muthali'in mempunyai sudut pandang yang berbeda mengenai persoalan ini, yakni beliau mencoba melihat dari kacamata bias gender dalam pendidikan. Dalam bukunya yang berjudul *Bias Gender Dalam Pendidikan* dikatakan bahwa sosialisasi bias gender ada dan sekaligus berlangsung dalam proses pembelajaran di sekolah.

Ada dan berlangsungnya sosialisasi bias gender dapat dilihat dari muatan bias gender yang terdapat dalam komponen-komponen proses pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan buku pelajaran. Tercermin juga dalam sistem sosial yang berlangsung di sekolah, terutama dalam interaksi dan perlakuan guru terhadap siswa serta sesama siswa yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas, baik dalam pelajaran kulikuler maupun ekstra kulikuler.

Berangkat dari permasalahan ini, maka nilai-nilai pendidikan gender harus mulai disosialisasikan kepada anak sejak dini khususnya mereka yang masih baru dalam masa pertumbuhan dan masih melakukan proses pencarian

kebenaran sebuah pengetahuan sehingga berdampak pada pemahaman sikap dan perilaku para siswa.

Dari penelitian yang sudah ada, penulis mencoba melakukan pengembangan penelitian tentang bagaimana metode pendidikan gender pada anak usia dini di tingkat TK, dan bagaimana hasil pengembangan pendidikan gender itu sendiri. Oleh sebab itu, penelitian yang penyusun lakukan ini dirasa penting karena belum adanya penelitian lain yang membahas tentang pendidikan gender di tingkat TK yang dilihat dari sisi proses serta metode pembelajaran gender.

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Gender

#### a. Pengertian Gender

Terdapat tujuh pengertian gender sebagaimana yang di kumpulkan Nazaruddin Umar dalam bukunya<sup>5</sup> yaitu; *pertama*, kata “gender” yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “jenis kelamin”.

Kata “gender” di sini diartikan sama dengan *sex*<sup>6</sup>. *Kedua*, sebagaimana dalam *Webster's New World Dictionary*, gender diartikan sebagai “perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku”.

---

<sup>5</sup> Nazaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), hal. 33-35.

<sup>6</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 265. Penyamaan arti kata gender dengan *sex* atau jenis kelamin adalah kurang tepat, sebab gender dan *sex* adalah sesuatu hal yang berbeda. Karena gender adalah kosa kata baru maka pengertiannya belum ditemukan dalam kamus besar bahasa Indonesia.

*Ketiga*, dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

*Keempat*, menurut Hilany M. Lips dalam bukunya *Sex and Gender: an Introduction* mengatakan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (*cultural expectations for women and men*). Pendapat ini sejalan dengan pendapat umumnya kaum feminis seperti Linda L. Lindsey, yang menganggap semua ketetapan masyarakat perihal penentuan seseorang sebagai laki-laki atau perempuan adalah termasuk bidang kajian gender (*what a given society defines as masculine or feminine is a component of gender*).

*Kelima*, menurut H.T. Wilson dalam *Sex and Gender* mengartikan gender sebagai suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan.<sup>7</sup> *Keenam*, menurut Elaine Showalter mengartikan gender lebih dari sekedar perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya. Ia menekankannya sebagai konsep analisis

---

<sup>7</sup> "Gender is a basis of defining the different contributions that man and women make to culture and collective life by dint of which they are as man and women". Lihat H.T. Wilson, *Sex and Gender, Making Cultural Sense of Civilization* (New York: Leiden, København, Köln: E.J. Brill, 1989), hal. 2. lihat Nazaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender.*, hal. 34.

(*an analytic concept*) yang dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu.

*Ketujuh*, menurut kantor Menteri Urusan Peranan Wanita dengan ejaan “jender”. Jender diartikan sebagai “interpretasi mental dan kultural terhadap perbedaan kelamin yakni laki-laki dan perempuan. Jender biasanya dipergunakan untuk menunjukkan pembagian kerja yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan.<sup>8</sup>

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi sosial budaya.

Dalam definisi lain gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki atau perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Seperti anggapan bahwa perempuan itu dikenal cantik, lembut, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri dari sifat-sifat itu adalah merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan.<sup>9</sup>

Dengan definisi tersebut maka jelas bahwa gender dan *sex* adalah berbeda. gender secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial-budaya. Sedangkan *sex* secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi

---

<sup>8</sup> Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita, Buku III; *Pengantar Teknik Analisis Gender*. 1992, hal. 3.

<sup>9</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender*, hal. 8.

biologi. Istilah *sex* (jenis kelamin)<sup>10</sup> lebih banyak berkonsentrasi kepada aspek biologi seseorang, meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormon dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi dan karakteristik biologis lainnya. Sementara itu, gender lebih banyak berkonsentrasi kepada aspek sosial, budaya, psikologis, dan aspek-aspek non biologis lainnya.

#### **b. Perbedaan Gender Menyebabkan Ketidakadilan**

Sesungguhnya perbedaan gender (*gender differences*) tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Namun yang menjadi persoalan adalah ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan baik laki-laki dan terutama perempuan. Ketidakadilan gender merupakan suatu system dan struktur di mana baik laki-laki maupun perempuan menjadi korban dari sistem tersebut.

Bentuk ketidakadilan gender ini menjelma dalam bentuk kekerasan (*violence*). Kekerasan yang terjadi akibat ketidakadilan gender ini paling tidak terjadi dalam lima hal yaitu: kekerasan dalam kehidupan sosial, pelabelan negatif (*stereotype*) dalam kehidupan budaya, penomorduaan (subordinasi) dalam kehidupan politik, pemiskinan (*marginalisasi*) dalam kehidupan ekonomi dan beban ganda (*double Burden*) dalam kehidupan keluarga.

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Untuk Semua* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hal. 25.

Bentuk ketidakadilan gender ini secara dialektis saling bertautan dan pengaruh mempengaruhi. Tidak ada satu bentuk ketidakadilan gender yang lebih penting, lebih esensial dari yang lainnya. Misalnya marginalisasi perempuan justru terjadi karena *stereotype* tertentu kepada kaum perempuan, yang akhirnya tersosialisasikan dalam keyakinan, ideologi dan visi kaum perempuan sendiri. Dengan demikian ketidakadilan ini tidak bisa dikatakan bahwa yang paling dominan adalah faktor-faktor tertentu misalnya marginalisasi atau kekerasan saja yang paling penting sehingga perlu dipecahkan terlebih dahulu.<sup>11</sup>

## **2. Gender dalam Pendidikan**

### **a. Gender dalam Pembelajaran**

Proses belajar mengajar merupakan suatu media transfer ilmu pengetahuan yang terjadi secara formal di institusi pendidikan. Ia adalah bagian terpenting dari keberadaan sekolah atau institusi pendidikan tersebut. Berhasil tidaknya tujuan dan misi pendidikan sesungguhnya sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar ini.

Secara lebih luas proses belajar mengajar adalah kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia adalah mereka yang terlibat dalam sistem

---

<sup>11</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender*, hal. 12-13.



pembelajaran yang terdiri dari guru, siswa, dan tenaga lainnya. Materi meliputi buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio, dan video tape. Adapun fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas audio visual, dan komputer. Sedangkan proses meliputi jadwal, metode penyampaian, praktek, belajar, ujian, dan lain sebagainya, termasuk di dalamnya interaksi antara berbagai komponen-komponen tersebut yang saling berkait.<sup>12</sup>

Dalam konteks gender, apapun yang dilakukan dalam pembelajaran dapat berakibat kepada bias yang akhirnya berakibat kepada ketidakadilan gender, sebab proses belajar mengajar adalah bagian dari sosialisasi kebudayaan. Budaya yang tidak adil gender akan menghasilkan diskriminasi dan marginalisasi kepada salah satu jenis kelamin tertentu.

Dengan demikian suatu sistem nilai akan berpengaruh pada sistem sosial di sekolah. Artinya perilaku yang tampak dalam kehidupan sosial sekolah akan menampakkan bias gender. Interaksi antara guru dengan guru, guru dengan murid dan murid dengan murid, baik yang terjadi di dalam maupun di luar kelas serta pada saat pelajaran berlangsung akan menampakkan hal itu, sehingga kegiatan pembelajaran yang merupakan bagian inti dari kehidupan sosial sekolah akan menampakkan bias gender.

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1995) hal. 57.

Proses belajar mengajar dengan berbagai komponennya seperti Kurikulum, GBPP, PCW, SP, metode pembelajaran, bahan pelajaran dan buku pelajaran adalah tergolong dalam benda budaya. Jika benda budaya tersebut mencerminkan bias gender maka komponen-komponen tersebut sesungguhnya adalah bagian dari media sosialisasi bias gender dalam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian komponen pembelajaran khususnya guru sebagai orang yang berada, hidup serta menjaga berlangsungnya sistem sosial di sekolah merefleksikan sebuah ideologi, yaitu ideologi bias gender, dan ini akan terefleksikan ketika melakukan interaksi dengan siswanya dalam proses pembelajaran yang dilakukan.<sup>13</sup>

#### **b. Gender dalam Tafsir Agama**

Agama dalam kehidupan manusia diyakini sebagai hal yang paling fundamental, ia mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembentukan struktur suatu masyarakat, bahkan oleh para pemeluknya ajaran agama ditafsirkan sedemikian rupa sehingga berfungsi sebagai alat legitimasi terhadap tatanan sosial dan berlaku dalam masyarakat, termasuk di dalamnya adalah struktur tatanan sosial yang tidak berkeadilan gender. Dalam konteks inilah pemahaman manusia terhadap ajaran agama berperan sebagai alat sosialisasi bias gender.

---

<sup>13</sup> Achmad Muthali'in, *Bias Gender dalam Pendidikan*, hal. 59.

Tiga agama besar dunia (Yahudi, Kristen, Islam) mengenal ajaran tentang turunnya manusia pertama kali di dunia yang hampir sama, yaitu kejatuhan Adam dan Hawa disebabkan karena pelanggaran yang dilakukan terhadap larangan Tuhan. Adam nekat memetik buah *Khuldi* (pohon kekekalan) karena permintaan dan bujuk rayu Hawa dan memakannya bersama. Pelanggaran Adam ini menyebabkan keduanya terusir dari surga, terlempar ke dunia menuju kehidupan yang penuh dengan penderitaan.<sup>14</sup> Kisah ini dalam pandangan feminis dinilai sebagai sumber utama munculnya *stereotype* patriarkhi,<sup>15</sup> artinya perempuan dipandang sebagai sumber dosa dan penggoda pria sehingga pria terjerumus dalam lembah dosa.

Pandangan patriarki ini lebih jauh berakibat terhadap model penafsiran teks suci keagamaan, dalam ayat al-Qur'an misalnya, ayat yang populer dijadikan rujukan dalam pembicaraan tentang asal usul kejadian perempuan adalah surat an-Nisa'(4) : 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah

---

<sup>14</sup> Zakiyudin Baidawy, *Wacana Teologi Feminis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. IX.

<sup>15</sup> Suatu sistem otoritas laki-laki yang menindas perempuan melalui institusi sosial, politik, ekonomi dan agama. Patriarkhi ini mempunyai kekuatan dari akses laki-laki yang lebih besar terhadap dan menjadi mediasi dari sumber daya yang ada dan ganjaran serta struktur otoritas di dalam dan di luar rumah. Lihat *Ibid.*, hal. 332.

*menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak."*

Yang dimaksud dengan "nafs" disini menurut banyak ulama adalah Adam dan Hawa. Pendapat ini kemudian melahirkan pandangan negatif terhadap perempuan, dengan mengatakan bahwa perempuan merupakan bagian dari laki-laki. Tanpa laki-laki perempuan tidak akan ada.<sup>16</sup> Bahkan banyak penafsir berpendapat bahwa perempuan (hawa) diciptakan dari tulang rusuk Adam.<sup>17</sup>

Pandangan semacam ini adalah tafsir atas teks agama yang kemudian tersosialisaikan sehingga menjadi satu kebenaran. Tafsir terhadap ajaran atau teks keagamaan memang sangat dipengaruhi oleh kacamata pandang para penafsirnya, yang kadang berkaitan dengan seberapa jauh keuntungan spiritual dan material yang bisa diperoleh, artinya tafsir agama erat kaitannya dengan aspek ekonomi, politik, kultural dan juga ideologi. Kesemuanya itu saling tergantung dan terkait satu sama lain.

---

<sup>16</sup> Nazaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), hal. xxx.

<sup>17</sup> Penafsiran semacam ini dapat kita temukan dalam kitab Tafsir al-Thabari dan ar-Razi. Lihat Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir, Al-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Tafsir Ayyil al-Qur'an*, Jilid I (Beirut: Dar al-Fikr, 1978), hal. 267. dan Al-Razi, *Tafsir al-Kabir*, Jilid 9 (Beirut, Dar al-Fikr, tt), hal 167. dan tafsir-tafsir lain semisal Jami' li al-Ahkam al-Qur'an karya imam al-qurtubi, Tafsir al-Qur'an al- Azim, Tafsir Abi Saud karya Abu Saud, Tafsir Al-Kasysyaf 'an Haqo'iq al-Tanzil karya Imam Zamakhsyari, Tafsir Ruh al-Ma'ani karya al-Alusi dan sebagainya, lihat, Wariono Abdul Ghafur (ed), *Gender dan Islam Teks dan Konteks* (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal. 53-56. dan juga Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian, Studi Bias Gender dalam Tafsir Qur'an* (Yogyakarta: LKiS, 1999), hal. 45-46.

### 3. Gender di Usia Dini

Anak merupakan potensi sumber daya manusia yang harus dikembangkan secara optimal, karena anak merupakan generasi penerus dan pemilik masa depan bangsa. Anak lahir dalam lingkungan keluarga dengan orangtua sebagai orang pertama yang menerima kehadiran anak. Setiap anak manusia, memiliki potensi-potensi yang memungkinkan dia menjadi manusia dewasa yang utuh. Potensi tersebut harus diwujudkan melalui pendidikan. Pendidik pertama dan utama adalah orangtua. Sebagai pendidik, orangtua berperan mendidik, melatih, membimbing bagi dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif anak.

Lingkungan lain yang juga berfungsi sebagai tempat pendidikan di luar keluarga, adalah masyarakat. Anak akan bergaul dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan berpengaruh pada pembentukan pribadi anak. Lingkungan lain, yakni lingkungan sekolah yang memiliki struktur dan program yang jelas dan baku.

Usia dini, yaitu antara 0-6 tahun merupakan usia yang menentukan tumbuh kembang anak. Menurut para ahli, usia 0-6 tahun merupakan "*golden period*" dan masa kritis dalam perkembangan anak manusia. Pada masa ini, anak akan berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menerima rangsangan dari luar yang sangat menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya.

Salah satu contoh penelitian mengatakan bahwa pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan anak telah mencapai 50 % dan pada usia 8 tahun telah mencapai 80 %. Penelitian lain di bidang psikologi, fisiologi dan gizi memperkuat temuan bahwa separuh dari perkembangan kognitif, yakni sekitar 30 % dalam umur 4-8 tahun dan sisanya 20 % berlangsung dalam umur 8-17 tahun.<sup>18</sup>

Dalam periode ini, terjadi peletakan dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial dan ekonomi, konsep diri, seni, moral, nilai-nilai agama secara baik. Masa ini akan berlangsung sangat cepat dan semua perkembangan mulai terbentuk, sehingga perlu dikembangkan kegiatan belajar bernuansa pendidikan gender bagi anak di usia dini.

Dr. Mien Ratoe Oedjoe, M.Pd dalam makalahnya yang berjudul *Refleksi Gender dan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pendidikan di TK*, menyatakan bahwa statemen anak laki-laki tidak boleh main boneka atau masak-masakan, akan membuatnya menjadi bencong, merupakan salah satu contoh mitos yang diketengahkan. Selain itu juga anak perempuan tidak diizinkan untuk bermain pistol-pistolan, perang-perangan atau tinju karena akan membuatnya kelakian.<sup>19</sup>

Faktanya, pada dasarnya bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi anak. Bermain bagi anak berarti belajar. Hal-hal penting

---

<sup>18</sup> <http://www.plsp.dediknas.go.id>, akses tanggal 24 Juli 2005

<sup>19</sup> *Ibid.*



yang dapat dicapai melalui bermain adalah meningkatkan aspek fisik, keterampilan gerakan kasar dan halus, kecerdasan, moral, emosi dan sosial. Bermain boneka akan membuat anak laki-laki dan perempuan akan lebih peka terhadap perasaan orang lain. Selain itu, bermain menunjukkan ada tanggung jawab melindungi dan mengasuh. Bermain pistol dan perang dapat memupuk rasa keadilan yang salah akan dikalahkan. Selain itu sifatnya maskulin dan feminim sama-sama perlu dimiliki anak perempuan maupun anak laki-laki.

## **F. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan Eksperimen. Diambil pendekatan ini karena penelitian dilakukan dengan memberikan “tugas” atau perbuatan percobaan pada anak.

Adapun sumber data yang digunakan pada peneliti yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan yaitu diambil dari observasi dan hasil interview yang dilakukan kepada pengurus TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta dokumentasi berupa sumber, bukti dan arsip yang dimiliki TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan data sekunder diambil dari hasil sumber buku-buku yang menentukan penelitian.

Adapun subyek penelitian ini adalah para pendidik yang terdiri dari 8 Guru, Orang tua murid dan anak didik yang dipilih berdasarkan karakteristik dengan membedakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

## **b. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Peneliti menggambarkan secara langsung, agar mengetahui kondisi atau lingkungan yang akan diteliti.<sup>20</sup> Adapun maksud lain dari penggunaan metode ini adalah agar penulis dapat memperoleh data tentang letak geografis, mengamati kegiatan para guru dalam memberikan bimbingan dan pendampingan, serta menyaksikan anak di lokasi TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **b. Interview**

Dalam interview yang dilakukan oleh peneliti menggunakan interview bebas (*inguided interview*), di mana peneliti akan melakukan wawancara bebas dengan menanyakan apa saja, namun juga mengingat data apa yang akan dibutuhkan dan dikumpulkan.<sup>21</sup>

Interview ini dilakukan oleh peneliti kepada pihak guru TK.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengambil sumber, bukti, arsip-arsip, tentang satu masalah yang dapat

---

<sup>20</sup> M. Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: PT. Angkasa, 1987), hal. 91.

<sup>21</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 83.

melukiskan peristiwa yang sangat mungkin dapat memberikan keterangan.<sup>22</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Letak Geografis, Sejarah dan Tujuan Berdirinya, Struktur Organisasi, Keadaan Pendidik, Keadaan Anak Didik, dan Sarana Prasarana TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### c. Metode Analisa Data

Penelitian ini dianalisa dengan Diskriptif Kualitatif, ini sering disebut dengan diskripsi analisa, yaitu pengumpulan dan menyusun data kemudian dianalisis dan ditafsirkan dari analisa induktif. Analisa induktif digunakan untuk wujud sosialisasi pendidikan gender, metode dan hasil proses sosialisasi pendidikan gender pada peserta didik. Dalam melakukan analisis peneliti mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi kemudian dianalisa serta direlevankan dengan sumber data sekunder yaitu buku-buku penunjang penelitian.

### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam pembahasan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari empat bab, yang sebelumnya diawali dengan halaman formalitas.

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini dipaparkan hal-hal yang berisikan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan, metode penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, serta

---

<sup>22</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

sistematika penyusunan skripsi. Dalam bab pendahuluan ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan pokok masalah dalam skripsi ini.

Bab kedua, berisikan tentang gambaran umum TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, gambaran ini digunakan untuk memberikan uraian singkat mengenai situasi dan kondisi TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, pertumbuhan dan perkembangannya dan bentuk kepengurusan.

Bab ketiga, berisikan metode pendidikan gender pada anak usia dini, gender di sekolah dan gender dalam pembelajaran serta hasil pengembangan pendidikan gender di TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab keempat, berisi mengenai kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang dianggap perlu, kemudian diakhiri dengan kata penutup.

Untuk kelengkapan data dan obyektivitas data maka setelah keempat bab selesai, dilanjutkan dengan daftar pustaka, lampiran, daftar ralat (jika ada yang perlu di ralat) dan daftar riwayat hidup penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Dari paparan dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Metode pendidikan gender yang digunakan di TK Roudlotul Athfal dalam pembelajaran adalah lebih didominasi dengan metode ceramah dan cerita yang diselingi dengan tanya jawab. Hal ini untuk mengarahkan pemahaman siswa terhadap realitas gender dalam kehidupan. Disamping itu metode praktek juga kadang digunakan, khususnya untuk ketrampilan (*skill*) tertentu seperti memimpin do'a yang tidak hanya didominasi oleh siswa laki-laki. Dalam penggunaan metode ini terlihat adanya pendidikan gender dalam pemilahan praktikan.
2. Pendidikan di TK Roudlotul Athfal terdapat komponen-komponen proses pembelajaran yang terkandung konstruksi budaya gender didalamnya. Hal ini sekaligus menjadi bagian dari tujuan yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran yang diikutinya. Misalnya dalam materi pembelajaran yang tertuang dalam buku pelajaran telah memuat pendidikan gender. Dari satu komponen pembelajaran ini sungguh sangat berpengaruh terhadap diri siswa sebagai bagian dari pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan gender telah memberikan hasil yang nampak pada diri siswa sebagai peserta didik yaitu mampu memahami semua materi yang

diajarkan, sekaligus menghayatinya sebagai sikap hidupnya, dan kemudian pengetahuan dan sikapnya itu menjadi bagian dari perilakunya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan simpulan tersebut diatas, dapat dikemukakan saran-saran yang terkait sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pendidikan pada umumnya yang merupakan institusi penting dalam melakukan perubahan, pemberdayaan dan pembudayaan perlu secara berkelanjutan mengenalkan pendidikan gender dari komponen pembelajaran. Karena bias gender mengakibatkan ketidakadilan yang berarti juga dehumanisasi, baik bagi laki-laki dan perempuan
2. Pemerintah melalui Departemen Agama dapat melakukan pendidikan gender dalam komponen pembelajaran melalui kebijakan-kebijakan pendidikan agama. Dan melakukan telaah ulang terhadap materi-materi pembelajaran agama yang tertuang dalam buku pelajaran.
3. Sekolah dan guru sesuai dengan kapasitasnya masing-masing dapat melakukan upaya-upaya pendidikan gender dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersama siswa.
4. Lembaga Kajian Wanita seperti PSW dilingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat lebih intensif melakukan pelatihan dan pendampingan ke 'dalam' tentang gender dalam pembelajaran, bahkan dapat menjadikannya sebagai laboratorium eksperimental dalam pembelajaran

berkesetaraan gender. Sebab TK Roudlotul Athfal adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Penelitian mengenai gender dalam pembelajaran pada umumnya masih belum banyak dilakukan, karenanya dari penelitian ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor penyebab bias gender dalam pembelajaran.

### C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, peneliti curahkan ke hadapan Allah SWT, Tuhan pemberi kekuatan, kesabaran dan kasih sayang sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang penulis susun ini jauh dari kesempurnaan, meskipun peneliti sudah berupaya maksimal. Selain itu peneliti menyadari bahwa apa yang peneliti pikirkan dan menjadi sebuah karya skripsi ini tidak akan luput dari kesalahan dan kealpaan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan peneliti. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca yang budiman senantiasa peneliti harapkan dan akan peneliti terima dengan sepenuh hati.

Akhirnya, betapapun terbatasnya skripsi ini, harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muthali'in, *Bias Gender dalam Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.
- Ar-Razi, *Tafsir al-Kabir*, Jilid 9, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- At-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Tafsir Ayyil al-Qur'an*, Jilid I, Beirut: Dar al-Fikr, 1978.
- Dedi Supriadi, *Aktifitas Mengajar Anak TK*, Bandung : Katarsis, 2003.
- Departemen Agama RI, *Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Untuk Menyiapkan Rencana PUS yang Responsif Gender*, 2004.
- Esther Kuntjara, *Gender Bahasa dan Kekuasaan*, Jakarta : PT. PBK Gunung Mulia, 2004.
- H.T. Wilson, *Sex and Gender, Making Cultural Sense of Civilization*, New York: Leiden, Kebehavn, Koln: E.J. Brill, 1989.
- Hastanti Widy N, *Diskriminasi Gender (Potret Perempuan Dalam Hegemoni Laki-Laki)*, Yogyakarta : CV. Hanggar Kreator, 2004.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Kantor Menteri Negara *Urusan Peranan Wanita*, Buku III, *Pengantar Teknik Analisis Jender*, 1992.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung : Alumni, 1979.
- Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Mujiran, Paulus, *Kerikil-Kerikil di Masa Transisi: Serpihan Esai Pendidikan, Agama, Politik dan sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.

- Mustaqim, *Pemikiran Tentang Pendidikan Akhlak Menurut Imam Ghazali dalam Buku Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Kontemporer*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 1999.
- Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1995.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Gender, *Studi Eksplorasi Kesenjangan Gender di Bidang Pendidikan Ditinjau dari Aspek Kebijakan, Kurikulum, dan Sumber Daya Manusia di Wilayah Surakarta*, Surakarta : Lembaga Penelitian Universitas Sebelas Maret, 2002.
- Rahman, Fazlur, *Tentang Wanita*, Yogyakarta : Tazzafa dengan Academia, 2002.
- Sardjoe, *Psikologi Umum*, Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1993.
- Siti Ruhaini Dzuhayatin, *dkk., Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sinaga, Betty D., *Bias Gender di Pendidikan Dasar: Kondisi dan Solusi Jangka Pendek dan Menengah*, [http://www.cbe.or.id/comments.php?id=P70\\_0\\_1\\_0\\_C](http://www.cbe.or.id/comments.php?id=P70_0_1_0_C),
- Sri Suhandjati Sukri, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*, Yogyakarta : Gama Media, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Trisakti Handayani dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, Malang: UMM Press, 2002.
- Waryono Abdul Ghafur (ed), *Gender dan Islam Teks dan Konteks*, Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian, Studi Bias Gender dalam Tafsir Qur'an*, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Zakiyudin Baidawy, *Wacana Teologi Feminis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

## Lampiran-lampiran

*Ya Allah...tebarkanlah cahaya rahmat  
Senandung salam dan mantra shalawat  
Bagi hamba-Mu yang engkau ciptakan dengan penuh sempurna  
Dengan ikhlas hamba lantunkan shalawat  
Baginya yang telah banyak mengajarkan  
Keraifan arti hidup dan makna cinta  
Hantarkan suratku ini untuknya yang telah  
Sanggup memuji-Mu dengan penuh  
Sempurna.  
Atas keistimewaannya paduka dalam  
Berzikir, tafakur dan sujud memohon  
Ridha dan safaatnya*

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **Pedoman Interview**

1. Apakah Bapak/Ibu Guru mengetahui atau mendengar tentang persamaan laki-laki dan perempuan (gender) ?
2. Apakah Bapak/Ibu Guru pernah mengikuti pelatihan atau seminar atau diskusi tentang gender ? (kalau pernah ke pertanyaan ketiga)
3. Bagaimana Bapak/Ibu Guru tentang pelatihan itu ?
4. Dalam pelajaran di kelas biasanya murid laki-laki lebih mendominasi daripada murid perempuan, bagaimana menurut Bapak/Ibu Guru ?
5. Dengan cara bagaimana agar murid laki-laki dan perempuan mempunyai peran yang sama ?
6. Menurut Bapak/Ibu Guru, perlukah memberi kesempatan khusus bagi siswi (perempuan) dengan cara menunjuk/cara lain, jika siswa laki-laki yang banyak berperan dalam pembelajaran ?
7. Menurut Bapak/Ibu Guru apakah buku ajar atau kurikulum yang condong mengutamakan jenis kelamin tertentu ?
8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran ?
9. Dalam proses pembelajaran metode apa yang digunakan ?
10. Perlukah metode yang khusus ?
11. Semenjak tahun berapa Ibu Guru sudah mentransfermasikan ilmu gender pada peserta didik ?
12. Adakah perbedaan yang menonjol pada peserta didik ?



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Qomarun  
Nomor Induk : 00410077  
Jurusan : PAI  
Semester : X  
Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 2 Juni 2005

Judul Skripsi : **Upaya Pengembangan Pendidikan Gender Di TK Roudhatul Atfal  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

STATE  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA RI  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Juni 2005  
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 512056

Yogyakarta, 9 Mei 2005

No. : UIN/PAI/PP/00.9/2299/2005  
Lampiran :  
Perihal : Penunjukan Pembimbing  
Skripsi

Kepada  
Yth. Bpk/Ibu Dra Hj. Marhumah, M.Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 Mei 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Qomarun  
NIM : 00410077  
Jurusan : PAI  
Judul : Upaya Pengembangan Pendidikan Gender Pada Anak Usia Dini Di TK  
Roudhotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

*[Signature]*  
Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip





DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) -513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty\_suka@telkom.net

Nomor : UIN.LD.TL.00 2609 2005  
Lamp :  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 6 Juni 2005

Kepada  
Yth. Kepala sekolah  
TK Raudhotul Athfal UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Mr. Wb.*

Kami beritabukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :  
Upaya pengembangan Gender pada Anak usia dini di TK  
Raudhotul Athfal UIN sunan Kalijaga Yogyakarta

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak berkenan  
memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Qomaron  
No. Induk : 00410077/TY.  
Semester ke : X Jurusan : PAI-1  
Alamat : Tegalsweru Margodadi Seyegan Sleman Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :

1. TK Raudhotul Athfal UIN sunan Kalijaga Yogyakarta

Metode pengumpulan data : Observasi, interview, dokumentasi  
Adapun waktunya mulai tanggal : 8-6-2005 s.d selesai.  
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Mr. Wb.*

Mahasiswa yang diberi tugas,

Qomaron  
00410077







DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty\_suka@telkom.net

Nomor : UIN/DT/TL.00/2608.2005  
Lamp. :  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 6 Juni 2005

Kepada  
Yth Gubernur Kepala Daerah Propinsi  
Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala BAPPEDA .....  
Di -  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum W. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :  
Upaya Pengembangan pendidikan Gender pada anak usia Dini  
di TK Roudhotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kami berharap dapat kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :  
Nama : Qomarun  
No. Induk : 00410077  
Semester : X Jurusan : PAI-1  
Alamat : Tegalweru Margodadi Seyegan Sleman Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :

1. TK Roudhotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2.
- 3.
- 4.

Metode pengumpulan data : Observasi, Interview, dokumentasi  
Adapun waktunya mulai tanggal : 8 Juni 2005 ..... s.d selesai.  
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Jurusan .....
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213

Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)

Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda\_diy@plasa.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 07.0 / 3352

Membaca Surat : Dekan, FTY - UIN Suka Yogyakarta No : UIN/I/DT/TL.00/2608/2005  
Tanggal : 06 Juni 2005 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :

N a m a : QOMARUN No. MHSW : 00410077

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta

Judul : UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN GENDER PADA ANAK USIA DINI DI TK RAUDHOTUL ATHFAL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Lokasi : Kab. Sleman

Waktunya : Mulai tanggal 08 Juni 2005 s/d 08 September 2005

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.


Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta ( Sebagai Laporan )
2. Bupati Sleman, cq. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
5. Rektor UIN Suka - Yogyakarta;
6. Dekan, FTY - UIN Suka Yogyakarta;
7. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal 08 Juni 2005

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY  
U.b . KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

  
Ir. NANANG SUWANDI, MMA  
NIP. 490 022 448

## CURRICULUM VITAE

**Nama** : Qomarun  
**Tempat Tgl lahir** : Wonosobo, 14 Februari 1980  
**Nama bapak** : Khasani (almarhum)  
**Pekerjaan** : Petani  
**Nama ibu** : Ruminah  
**Pekerjaan** : Petani  
**Alamat Asal** : Keradenan Rt. 02 Rw. 02 Selomerto, Wonosobo, Jawa Tengah  
**Pendidikan** : - TK Bustanul Athfal Selomerto (1986)  
- SD Muhammadiyah I Selomerto (1988)  
- MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (1994)  
- MA. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (1997)  
- Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2000)

### Pengalaman Organisasi :

- IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah) menjabat sebagai koordinator Pengembangan kewirausahaan (PKW)
- Pramuka Bantara sebagai Pradana
- IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) sebagai Koordinator Dakwah Komfak Tarbiyah